

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Usia dini merupakan masa emas perkembangan otak anak. Pada masa itu terjadi lonjakan yang luar biasa pada kecerdasan anak pada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual yang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini 2010:1). Dengan adanya bentuk pendidikan diluar sekolah seperti pendidikan informal, anak dilatih untuk berkreatifitas dan berimajinasi lebih bebas dan dengan cara bermain dan belajar yang biasanya didapat melalui pendidikan seni, salah satu pendidikan seni yang didapat sejak usia dini adalah seni musik.

Fenomena sekarang ini musik anak sudah hampir hilang dengan berkurangnya pencipta lagu anak dan penyanyi lagu anak serta lagu dewasa yang terus berkembang dengan cepat yang mengakibatkan berkurangnya eksistensi lagu anak. Seperti yang dikatakan oleh Purwanto (2016:171), lagu anak-anak yang berkembang sekarang ini muatan lirik atau syairnya kurang mempertimbangkan paedagogik pada tingkat usia anak. Melalui siaran audio visual lagu anak yang baik semakin jarang terdengar di radio dan televisi.

Anak-anak sekarang lebih memilih mendengarkan lagu-lagu dewasa yang tidak sesuai dengan usianya padahal musik mempengaruhi perkembangan otak anak dan kebiasaan anak seperti perilaku sehari-hari dan tutur bahasa yang dipakai. Menurut Rachmi (2008:5), aktifitas bermain dan bermusik berperan penting bagi perkembangan mental dan intelektual anak, dapat membangun kemampuan berbahasa

anak, dapat membentuk fisik, serta dapat merangsang kreatifitas-kreatifitas kecil anak. Ketika dia belajar membaca notasi musik seperti memahami kunci, notasi dan lainnya, otak kirinya bekerja. Lirik-lirik yang terkandung pada musik-musik dewasa memungkinkan anak untuk menirukan makna dari lirik-lirik yang mereka dengar serta menerapkan pada kehidupan sehari-hari, oleh sebab itulah pendidikan dengan pembelajaran tentang lagu-lagu anak diperlukan untuk mengarahkan anak lebih mengenal musik seusianya.

Dengan berkurangnya lagu-lagu anak beberapa tahun kebelakang ini dari segi kualitas dan kuantitas perlu adanya kegiatan untuk mengenalkan kembali musik-musik anak pada anak dan menarik minat anak untuk lebih sering mendengarkan lagu-lagu untuk usianya dengan metode yang berbeda. Salah satu komunitas yang peduli tentang eksistensi lagu anak adalah komunitas “Jendela Ide” yang terletak dijalan siliwangi kota Bandung, tepatnya di gedung Sabuga. Jendela Ide adalah sebuah lembaga budaya yang didirikan tahun 1995, memfasilitasi ruang bagi anak dan remaja beragam latar belakang ekonomi, sosial, budaya, termasuk diantaranya anak-anak berkebutuhan khusus. Jendela Ide menghargai keragaman dan keunikan setiap individu maupun komunitas dalam ekspresi budayanya.

Kegiatan ini dilaksanakan karena kesadaran akan minimnya lagu anak-anak yang edukatif dan mengandung nilai-nilai budi pekerti. Kegiatan mengenalkan lagu anak ini dilakukan melalui workshop dengan dua kali pertemuan setiap minggunya sampai anak-anak bisa membuat lirik lagu sendiri serta melodi vokalnya. Peserta workshop ini terdiri dari berbagai komunitas di Bandung, yaitu Kompan, Parental,

Rumah Bintang, Home Schooling, dan Jendela Ide sendiri dengan usia anak 5-12 tahun.

Melalui workshop ini, anak-anak menciptakan sendiri lagu anak yang sesuai dengan usia mereka dan juga mengandung 9+1 nilai integritas yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, adil, dan sabar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Sari (2006:32), bahwa lagu memiliki karakter yang sangat penting bagi perkembangan anak. Kalau yang di sampaikan dalam lagu itu baik, maka akan memberi penjelasan kepada anak tersebut baik sehingga karakter anak tersebut juga akan terbentuk baik. Daya tarik lagu anak-anak itu terletak pada ritme, dan syair yang mudah ditangkap. Kata-katanya yang bersajak memicu aktivitas menyimak dan menjadi latihan penting untuk membedakan kata-kata, di samping mengandung nilai edukatif yang sangat tinggi, di dalamnya juga terdapat pendidikan budi pekerti dan karakter.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Jendela Ide, anak-anak dikumpulkan dan dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 (empat) sampai 5 (lima) orang yang difasilitasi dua fasilitator setiap kelompok dengan setiap kelompok mempunyai tema tertentu untuk membuat sebuah lagu utuh. Fasilitator menggunakan *storytelling* untuk menyampaikan tema serta menstimulus anak agar lebih aktif seperti menceritakan dongeng dan cerita sehari-hari. Setiap kelompok akan diberi tema sesuai dengan nilai integritas yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anakpun dibebaskan memilih tema yang sesuai, selanjutnya mengembangkan menjadi sebuah lirik lagu sekaligus melodi vokal. Dalam kegiatan ini biasanya diselingi dengan kegiatan menggambar dan

menceritakan isi dari gambar tersebut, setiap kelompok akan saling berdiskusi sampai akhirnya menghasilkan sebuah syair yang utuh serta melodi vokalnya yang diiringi oleh instrumen yang dimainkan oleh fasilitator.

Penerapan nilai-nilai integritasnya secara verbal tidak langsung menyebutkan kata “jujur” pada lirik lagu tersebut, tetapi lebih kepada bagaimana kejujuran itu dilakukan agar makna-makna yang disampaikan bisa lebih dimengerti dan bisa langsung diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai nilai-nilai yang dituju melalui pembuatan lagu anak di Komunitas “Jendela Ide Lembaga Budaya Anak dan Remaja. Integritas disini juga didapat dari setiap kegiatan seperti saling bekerja sama dalam membuat syair, berbagi dan mengumpulkan kata-kata untuk dijadikan sebuah syair lagu, berbagi nada untuk dijadikan lagu yang utuh, saling berbagi cerita dan bertukar pikiran oleh setiap peserta. Belum selesai sampai di situ, setiap anak akan saling berbagi melodi sampai menghasilkan irama yang sesuai sebelum akhirnya lagu itu diaransemen kembali berdasarkan irama yang dibantu oleh para fasilitator agar benar-benar menjadi lagu yang utuh. Dilihat dari proses kegiatannya, Tadasa termasuk dalam proses belajar abad-21. Adapun pembelajaran abad 21 mencerminkan empat hal yaitu *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication, Collaboration*.

Suara Anak ini sudah menghasilkan album dengan 5 (lima) buah lagu yang murni diciptakan oleh peserta Suara Anak, yaitu lagu yang berjudul “Semangat Pagi”, “Udara”, “Pergi ke Sekolah”, “Pengembala Domba”, “Pergi ke Gunung” dan dinyanyikan dalam 2 (dua) versi, yaitu versi peserta workshop Suara Anak dan versi Paduan Suara oleh SD Santa Maria. Kelima lagu ini tidak diproduksi untuk keperluan

komersil, melainkan bisa diperoleh secara gratis oleh masyarakat agar bisa ikut menyanyikan dan merenungkan maknanya serta dapat terus melestarikan lagu anak.

Lebih jauh lagi komunitas Jendela Ide (JI) Kids berhasil meraih penghargaan sebagai Artis Grup Vokal Terbaik di ajang Anugrah Musik Indonesia (AMI) Award 2016 yang berlangsung di E-convention Ancol, Jakarta Utara. Penghargaan tersebut diraih komunitas Jendela Ide lewat lagu “Semangat Lagu” yang masuk ke dalam album Suara Anak. “Semangat Pagi” adalah lagu yang diciptakan sendiri oleh anak-anak itu memiliki makna tentang semangat untuk terus sekolah. Lewat lagu ini anak-anak dari Jendela Ide ingin menyemangati diri dan mengajak teman-temannya agar terus belajar jangan pernah menyerah dalam menghadapi segala rintangan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti merasa tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang metode yang dipakai serta penerapan nilai-nilai integritas dalam pembuatan lagu anak di “Jendela Ide” sehingga penulis memfokuskan penelitian ini dalam judul “**Proses Pembuatan Lagu Anak Melalui Metode Tadasa Sesuai dengan Kecakapan Abad-21**” dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang metode yang sesuai dengan proses belajar abad-21 dalam proses pembuatan lagu anak serta penerapan nilai-nilai integritas dalam pembuatan lagu anak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana proses yang dilakukan dalam pembuatan lagu anak di Suara Anak Jendela Ide sesuai dengan kecakapan abad-21?

- b. Bagaimana penerapan nilai-nilai integritas dalam pembuatan lagu anak di Suara Anak Jendela Ide sesuai dengan kecakapan abad-21?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sementara untuk tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui antara lain sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan metode yang di pakai dalam pembuatan lagu anak di Jendela Ide sesuai dengan kecakapan abad-21.
2. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan nilai-nilai integritas dalam pembuatan lagu anak di Jendela Ide sesuai dengan kecakapan abad -21.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **A. Secara teoritis :**

1. Bagi Mahasiswa jurusan seni musik sebagai calon pengajar, memperkaya wawasan tentang lagu anak dan metode pembelajaran musik anak serta penerapan nilai-nilai integritas, khususnya tentang pembelajaran musik anak.
2. Bagi Pengajar, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pengajar untuk mengembangkan pola pembelajaran lagu anak untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar terutama dalam upaya pengembangan metode pembuatan musik anak.
3. Bagi Jendela Ide, dapat membantu pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran music anak.

## B. Secara praktis:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan keilmuan tentang metode pembelajaran lagu anak serta penerapan nilai-nilai yang ingin dicapai dalam pendidikan informal.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan apresiasi terhadap pembelajaran lagu anak di Jendela Ide.
3. Bagi universitas dapat dijadikan referensi dan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan Universitas Pasundan khususnya mahasiswa jurusan pendidikan seni musik.

### 1.5. Asumsi

Dalam pembuatan nyanyian anak-anak terdapat unsur-unsur yang harus dilihat supaya lagu anak dapat dicerna dengan baik oleh anak-anak itu sendiri. Seperti isi lirik yang ringan serta nada yang sederhana dan dibawakan dengan iringan atau musik yang sederhana pula. Namun dalam pembuatan lirik lagu biasanya tidak melibatkan langsung anak-anak, anak-anak diberikan langsung nyanyian yang akan dinyanyikan sehingga anak-anak tidak pernah diberikan kesempatan untuk berkeaktifitas dalam pembuatan lagu.

Dengan diberikannya kesempatan anak untuk berkeaktifitas dalam pembuatan lirik lagu maupun musiknya membuat anak lebih aktif dan memberi motivasi tersendiri kepada anak. Komunitas Jendela Ide menggunakan metode *storytelling* dan menggambar kepada anak untuk menghasilkan sebuah lirik yang dibuat dan dirangkai oleh anak dengan menanamkan nilai-nilai integritas didalam setiap kegiatannya. Menurut peneliti nilai-nilai integritas tersebut sangat penting untuk

ditanamkan kepada anak dalam merubah pola pikir yang nantinya diimplemestasikan dalam kehidupan sehari.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang ringkas mengenai apa yang penulis tulis, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi informasi dan teori-teori para ahli yang menjadi dasar penulisan laporan penelitian yang terdiri dari *Grand Theory*, Teori Penghubung, dan Teori Pendamping.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memaparkan lebih rinci mengenai metode penelitian yang secara garis besar telah dibahas dalam Bab I dan Bab II, semua prosedur dan tahapan penelitian akan dijelaskan mulai dari tahap persiapan sampai tahap penelitian berakhir. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu analisis dengan mengumpulkan data-data untuk menggambarkan realitas dengan fenomena yang terjadi di lapangan secara faktual dari nara sumber agar memperoleh pemahaman terhadap objek serta subjek yang akan diteliti.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini akan menjawab semua rumusan masalah berdasarkan hasil analisis kualitatif deskriptif.



## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman atas hasil Analisa dan pembahasan, yang terbagi dalam dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran.